

## **PELATIHAN MENGELOLA WAKTU DAN PERILAKU SEHARI-HARI DI SMP SANTO PAULUS 3 KOTA TANGERANG**

**Grace Putlia<sup>1</sup>, Hary S. Sundoro<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Bunda Mulia,  
Alam Sutera, Jl. Jalur Sutera Bar. No.kav.7-9, Kota Tangerang, Banten 15143

<sup>1</sup>e-mail: putlia04@gmail.com

### **Abstrak**

Pada proses mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting sebab bangsa yang cerdas dapat membantu pembangunan negaranya. Keberhasilan pengajaran guru kepada anak didik pada SMP Santo Paulus 3, Kota Tangerang dianggap sudah berhasil. Namun demikian, peningkatan mutu pendidikan dirasa tetap perlu. Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan serupa dengan memberikan pelatihan mengelola waktu dan perilaku sehari-hari kepada siswa/i yang berjumlah 17 peserta. Metode pengabdian berupa pemaparan materi, *role play* dan tanya-jawab. Hasil pengabdian mendapatkan penilaian dari para peserta di atas angka 3,50 dari 4,00 dengan berpedoman indikator edukatif, objektif, akuntabel, dan transparan. Hasil membuktikan pemilihan topik dan pemaparan materi sudah sesuai dan baik dalam membantu peningkatan pengetahuan. Baik buruknya perilaku di masa depan mulai dibentuk dari pendidikan perilaku saat ini bukan besok.

**Kata Kunci:** Abdimas, Mengelola Waktu, Perilaku Sehari-hari, Manajemen.

### **Abstract**

*In the process of making the nation's life smarter, education has a very important role because an intelligent nation can help the development of its country. The success of the teacher's teaching to students at Santo Paulus 3 Middle School, Tangerang City is considered successful. However, improving the quality of education is still necessary. This service activity has a similar aim by providing training in managing time and daily behavior to 17 students. The service method is in the form of material presentation, role play and question and answer. The results of the service received an assessment from the participants above 3.50 out of 4.00 based on educational, objective, accountable and transparent indicators. The results prove that the selection of topics and presentation of material is appropriate and good in helping increase knowledge. Good and bad behavior in the future begins to be formed from behavioral education today, not tomorrow.*

**Keywords:** *Abdimas, Daily Behavior, Management, Managing Time.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan terakhir menurut Efianingrum et al., (2020) ditunjukkan bahwa kondisi yang tak terhindarkan baik secara pribadi diri sendiri maupun bersama di dunia adalah VUCA yaitu *volatility* (sesuatu yang berubah-ubah), *uncertainty* (ketidakpastian), *complexity* (kompleksitas masalah), dan *ambiguity* (arah orientasi

yang kabur). Berjalannya waktu membuat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) bertumbuh demikian pesat. IPTEK adalah bagian dari wujud nyata bagaimana saat ini jarak, waktu dan ruang bisa berada dalam genggaman manusia. Namun demikian, hal ini beriringan juga dengan masalah sosial di masyarakat yang semakin kompleks. Jelas teknologi menawarkan berbagai manfaat yang sangat berarti, namun bukan berarti semuanya positif. Terdapat juga beragam nilai-nilai negatif membuat IPTEK menjadi sesuatu yang harus diwaspadai, sebab dapat memberikan pengaruh ke semua sisi kehidupan termasuk salah satunya yaitu pendidikan.

Semua warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan, sebab pendidikan merupakan hal esensial yang dibutuhkan. Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI (2023) mendefinisikan pendidikan sebagai proses pengajaran dan pelatihan yang dapat memberikan perubahan sikap seseorang baik secara individu maupun kelompok dalam upaya untuk menjadi dewasa. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Qura (2015) dikatakan bahwa pendidikan adalah alat yang dapat membantu manusia untuk memperoleh kehidupan yang bermakna, ketika hal itu tercapai maka diperoleh kebahagiaan hidup. Berhubung pendidikan merupakan suatu proses, maka dalam pelaksanaannya diperlukan sistem yang terstruktur, artinya memiliki tujuan sehingga arah yang dituju dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pada proses mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting sebab bangsa yang cerdas dapat membantu pembangunan negaranya baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Berlandaskan pada fungsi pendidikan yang ada, diketahui bahwa guru berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Hal serupa dinyatakan oleh Sundoro & Putlia (2023) bahwa setiap organisasi pasti memiliki SDM (Sumber Daya Manusia). Dimana, SDM akan mempengaruhi secara langsung berhasil atau tidaknya kinerja organisasi. Hal ini tentunya juga akan mempengaruhi secara langsung tercapai atau tidaknya tujuan organisasi.

Dikatakan bahwa guru merupakan sosok yang memiliki kewajiban melakukan pengngaturan, pengarahan, dan penciptaan situasi atau kondisi yang mendukung

terlaksananya proses belajar (Alimuddin, D., et al, 2021). Hal ini sejalan dengan Alifah (2021) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor seperti sumber daya manusia, fasilitas sarana prasarana memadai akan memberikan pengaruh terhadap mutu pendidikan. Didukung pula oleh Sinambela (2017) yang menyatakan kualitas pengajar memberikan pengaruh.

Guru berkualitas dapat dilihat indikator keberhasilannya pengajarannya berdasarkan kualitas proses dan hasil belajar dari peserta didik. Sedangkan terkait peningkatan kualitas guru baik dari segi akademik atau pemberian pelayanan terhadap peserta didik dapat dilihat dari ada atau tidaknya penguasaan terhadap kompetensinya. Dapat disimpulkan bahwa kualitas guru terlihat dari bagaimana guru tersebut memegang tanggung jawab atas nama profesinya (Susiani & Abadih, 2021). Keberhasilan pengajaran guru dalam hal menyampaikan pendidikan kepada anak didik pada SMP Santo Paulus 3, Kota Tangerang dianggap sudah berhasil. Namun demikian, ada keinginan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang sudah baik.

Penjaminan mutu pendidikan di sekolah, berupa sistem yang terdiri atas beberapa proses termasuk di dalamnya yaitu ruang lingkup, proses masuk, proses inti, proses keluar, hasil luaran yang memberikan dampak baik secara dampak jangka pendek maupun dampak jangka panjang. Fokus penjaminan mutu pendidikan terletak pada proses masuk atau sering dikenal istilah *input* (Mujib & Wijaya, 2022). SMP Santo Paulus 3, Kota Tangerang merasa diperlukannya tambahan input selain keberhasilan pengajaran yang telah dicapai agar dapat menghasilkan *output*, *outcome* yang lebih optimal dan dapat memberikan pengalaman berbeda pada anak didik. Hal ini disambut baik oleh Universitas Bunda Mulia, yang mana keduanya dapat bermitra untuk mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas).

Selain melakukan pengajaran dan penelitian, Abdimas juga merupakan salah satu pilar Tridharma Perguruan Tinggi yang dengan kata lain adalah kewajiban seorang pengajar. Proses Abdimas adalah mengirimkan sembari menyesuaikan kembali bentuk penyampaian yang pas dengan audiensi yang ada dalam rangka menerapkan konsep ilmu pengetahuan untuk pengembangan masyarakat (Putlia et

al., 2019). Menindaklanjuti hal tersebut, Program Studi Manajemen dari Universitas Bunda Mulia yang berlokasi di Kampus Serpong mendukung para dosennya untuk melaksanakan kegiatan Abdimas. Namun sehubungan kebutuhan mitra yang dapat diselesaikan dalam kurun waktu singkat, maka kegiatan Abdimas pun apada akhirnya diputuskan untuk dilaksanakan secara insidental. Abdimas insidental yang dimaksud bahwasannya pada pelaksanaannya kegiatan berdurasi tidak lebih dari 1 hari. Mitra yang dimaksud untuk pelaksanaan kegiatan yaitu SMP Santo Paulus 3, Kota Tangerang. Kegiatan Abdimas ini bukan hanya dosen saja yang terlibat namun ada juga keikutsertaan dari mahasiswa.

Topik Abdimas didasarkan pada kesesuaian kebutuhan dari mitra. Topik yang diusung untuk Abdimas ini adalah “Mengelola Waktu dan Perilaku Sehari-hari”. Manajemen waktu atau pengelolaan waktu dapat diartikan sebagai ilmu dimana manusia dapat mengalokasikan waktu untuk berkegiatan yang menghasilkan sesuatu (Gamedia, 2021). Sedangkan, mengelola perilaku sehari-hari atau manajemen perilaku adalah sudut pandang dimana menekankan pentingnya melakukan pengelolaan terhadap perilaku dan kebiasaan individu terutama ketika individu menjadi bagian dari organisasi, hal ini dilakukan dengan maksud organisasi dapat berjalan sebagaimana mestinya secara lancar (Winardi, 2015). Tentunya kegiatan Abdimas ini mencoba untuk mengkaji bersama bagaimana penerapan perkembangan IPTEK secara nyata untuk dapat diterapkan pada pengelolaan waktu dan pengelolaan perilaku sehari-hari, seperti misalnya pemanfaatan internet bukan untuk bermain media sosial namun untuk mencari situs-situs motivasi *self improvement*, dan pemanfaatan *gadget* bukan untuk hiburan semata namun untuk pembuatan agenda.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan Abdimas untuk peserta dapat kesadaran dan pemahaman mengenai pengelolaan waktu dan perilaku sehari-hari dalam menjalani setiap aktivitas, sedangkan manfaat dilaksanakannya kegiatan Abdimas peserta dapat mengaplikasikan pengelolaan waktu dan perilaku sehari-hari dengan lebih baik setelah mendapatkan pembekalan tentang topik tersebut. Adapun target capaian dari pelaksanaan kegiatan Abdimas adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan diri siswa/siswi SMP Santo Paulus 3, Kota Tangerang yang sebagai

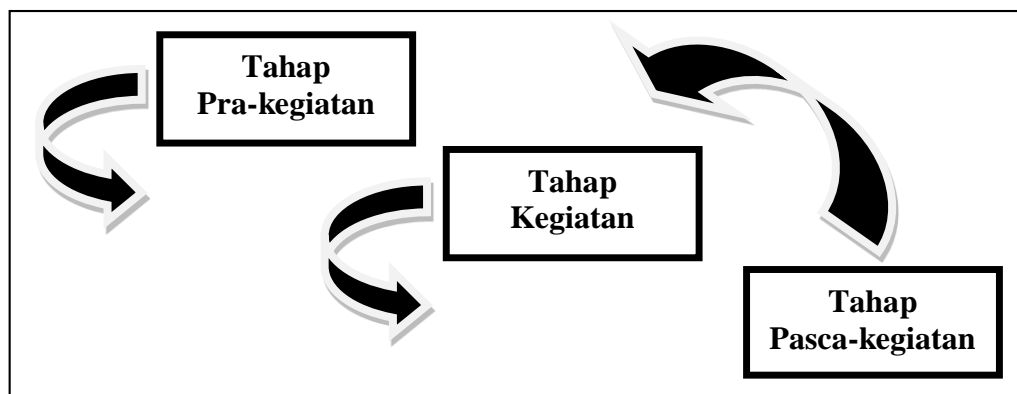
generasi penerus bangsa dalam mengembangkan teknik mengelola waktu dan perilaku sehari-hari, sebab kesuksesan berawal dari kebiasaan atas hal-hal kecil.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan Abdimas menggunakan metode penyampaian luring atau tatap muka dengan bentuk seminar dan *role play*. Seminar merupakan kata yang berasal dari kata dasar bahasa Latin *semin* memiliki arti “benih”. Secara harafiah, *seminarium* bahasa Latin-nya memiliki arti “tanah tempat menanam benih”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seminar dapat diartikan sebagai “tempat benih-benih kebijaksanaan”. Pada umumnya di suatu organisasi baik komersial maupun profesional, seminar merupakan sebuah bentuk pengajaran akademis. Secara garis besar, seminar dapat dimaknai sebagai suatu aktivitas dimana para pakar yang perannya sebagai pembawa makalah atau pembanding atau penyanggah melakukan bedah kasus untuk tema-tema tertentu yang telah ditetapkan (Putra, 2017).

Kegiatan Abdimas dilaksanakan secara luring. Kegiatan tepatnya dilaksanakan hari Senin, 27 November 2023 pada pukul 10.00 WIB – selesai. Metode ini dirasa paling sesuai sebab selain seminar akan ada juga *role play* yang ingin mengajak peserta untuk dapat aktif berpartisipasi secara praktek sehingga akan lebih menarik apabila dilakukan secara luring.

Pada prosesnya, kegiatan Abdimas ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan mulai dari awal sampai akhir, yaitu: tahap pra-kegiatan, tahap kegiatan, dan tahap pasca-kegiatan. Proses kegiatan Abdimas dapat digambarkan seperti yang tertera pada Gambar 1 dibawah ini:



**Gambar 1. Proses Abdimas Dilaksanakan Secara Luring**

Tahap Pra-kegiatan yaitu tahap awal dari proses kegiatan Abdimas. Meski tahap awal, pada tahap inilah cikal bakal terlaksana atau tidaknya kegiatan Abdimas karena pada tahap ini ketua pelaksana harus dapat mencari anggota yang sesuai serta mendapatkan persetujuan baik dari pihak mitra maupun dari pihak kampus. Proses selanjutnya yaitu tahap Kegiatan dimana pada tahap ini dilakukannya persiapan oleh dosen dan mahasiswa sebelum kegiatan berlangsung. Kemudian, pada waktu sesuai yang ditentukan kegiatan Abdimas akan dilangsungkan. Proses terakhir, yaitu tahap Pasca-kegiatan dimana akan dilakukan evaluasi untuk proses berlangsungnya pelaksanaan kegiatan Abdimas oleh dosen dengan dibantu mahasiswa.

Kegiatan Abdimas secara luring yang bermitra dengan SMP Santo Paulus 3, Kota Tangerang ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa aktif dari Program Studi Manajemen, Universitas Bunda Mulia. Subjek yang mengikuti kegiatan Abdimas secara luring ini adalah para siswa/i SMP Santo Paulus 3, Kota Tangerang yaitu kelas VII, VIII, dan IX.

Evaluasi kegiatan berupa umpan balik dilakukan dengan menggunakan alat kuesioner yang wajib diisi oleh peserta untuk setiap pembicara. Pada Tabel 1 dapat terlihat jelas kuesioner evaluasi kegiatan.

**Tabel 1 Hasil Umpan Balik Kegiatan Abdimas**

No	Pernyataan	Rata-rata hasil umpan balik (skala 1-4)
1.	Edukatif : Kegiatan Abdimas bermanfaat dan menjawab kebutuhan peserta	3,68
2.	Objektif : Materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi dan masalah yang dihadapi peserta	3,58
3.	Akuntabel : Materi disampaikan dengan jelas dapat dipahami oleh peserta	3,64
4.	Transparan : Peserta dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan	3,58
	Jumlah Responden	17
	Jumlah Narasumber	2

Terdapat empat indikator pengukuran pada kuesioner berupa: Edukatif, Objektif, Akuntabel, Transparan. Kuesioner umpan balik menggunakan skala *likert* untuk penilainnya. Pengukuran dengan skala *likert* dapat diartikan setiap jawaban yang ada menjawab setiap pernyataan memiliki makna secara berurutan nilai yang sangat positif sampai pada nilai yang sangat negatif (Muhammad et al., 2020). Pertanyaan yang ada diberi skor 4, 3, 2, dan 1. Maksud dari pengadaan evaluasi adalah supaya di kemudian hari kegiatan-kegiatan serupa yang diselenggarakan dapat menjadi lebih baik lagi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahap Pra-kegiatan, ketua pelaksana Abdimas mencari anggota, dalam hal ini yang dimaksud adalah dosen yang bidang ilmunya sesuai dengan topik kegiatan. Ketua pelaksana Abdimas beserta anggota dosen mencari mahasiswa aktif dan memiliki kapabilitas sesuai untuk berpartisipasi pada kegiatan, hal ini dapat dilihat dari semester atau angkatan berapa sebab dari situlah dapat diketahui matakuliah apa saja yang sudah didapat. Setelah semua anggota sesuai maka langkah

berikutnya yaitu berdiskusi dengan kedua belah pihak yaitu pihak kampus dan juga mitra untuk kegiatan Abdimas diselenggarakan secara luring. Apabila pihak kampus dan pihak mitra sudah menemukan kesepakatan yang sesuai baik dari segi waktu maupun topik, maka penyusunan proposal dimulai yang mana akan dibahas mengenai tujuan kegiatan, pembagian tugas hingga *rundown* kegiatan. Tabel 2 menunjukkan *rundown* kegiatan secara lebih detail.

**Tabel 2 Rundown Kegiatan Abdimas**

Waktu	Durasi	Kegiatan	PIC
10.00 – 10.10	10'	Persiapan, Perlengkapan, & Presentasi	Dosen & Mahasiswa
10.10 – 10.20	10'	Pembukaan & Kata Sambutan	Dosen & Pihak Sekolah
10.20 – 11.10	50'	Sesi (Hary S. Sundoro): Pemberian Materi & Sesi Tanya Jawab	Hary S. Sundoro & Mahasiswa
11.10 – 12.00	50'	Sesi 2 (Grace Putlia): Pemberian Materi & Sesi Tanya Jawab	Grace Putlia & Mahasiswa
12.00 – 12.10	10'	Umpan Balik, Penutupan & Sesi Foto	Dosen, Pihak Sekolah, & Mahasiswa

*Rundown* kegiatan disusun dengan maksud kegiatan nantinya dapat terlaksana secara teratur sehingga pelaksanaannya dapat berjalan lancar terarah dan tepat waktu. Mengingat pihak mitra pada hari terlaksananya kegiatan Abdimas tidak hanya mengikuti kegiatan Abdimas saja, namun juga masih ada kegiatan belajar-mengajar lagi. Pada Tabel 2 diperlihatkan *rundown* kegiatan mengenai waktu, durasi, serta detil kegiatan yang akan dilaksanakan. *Rundown* kegiatan yang telah mendapat persetujuan dari pihak kampus ini kemudian diberikan kepada pihak mitra untuk mendapat kesesuaian kedua belah pihak.

Proses selanjutnya yaitu tahap Kegiatan. Pada tahap ini persiapan oleh dosen dan mahasiswa dilakukan lebih awal sebelum kegiatan berlangsung, seperti mempersiapkan tampilan materi pada laptop, *print-out* materi yang akan dibagikan



ke peserta, lembar umpan balik, lembar presensi dan beberapa perlengkapan lainnya. Pada waktu sesuai yang ditentukan, pihak mitra telah mengorganisasikan para peserta untuk masuk ke ruang kelas dan kegiatan Abdimas pun berlangsung. Tahap terakhir Pasca-kegiatan. Pada tahap ini dosen dengan dibantu mahasiswa akan memproses hasil umpan balik berupa kuesioner yang telah diisi para peserta untuk dapat dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan Abdimas.



**Gambar 2. Pembicara Memaparkan Topik “Mengelola Waktu”**

Durasi penyampaian materi berdurasi sekitar  $\pm$  50 menit agar materi dapat tersampaikan lebih mendalam. Gambar 2 menunjukkan mengenai pemaparan materi dengan topik “Mengelola Waktu”. Pembicara pertama yaitu ibu Grace Putlia, SE., MM. Beliau merupakan salah satu dosen Program Studi Manajemen. Pembahasan inti materi adalah mengenai Prinsip Dasar Mengelola Waktu. Prinsip-prinsip yang dimaksud sebagai berikut: pertama adanya perencanaan dan prioritas, kedua berkaitan dengan mengutamakan tugas yang memiliki prioritas tinggi, ketiga berusaha untuk menuntaskan tugas, dan terakhir menyelesaikan sisa tugas yang ada.

Fitriah (2014) mengungkap hal serupa bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen waktu adalah prioritas kerja, menunda pekerjaan dan pendelegasian tugas. Dipaparkan pula bahwa pembuatan *to do list* atau agenda harian merupakan salah satu kegiatan yang dapat dipraktekkan. Dalam melakukan praktek ini memang tampak mudah dan sepele, tapi nyatanya tidak sesederhana itu. Poin pentingnya adalah komitmen, dimana tidak semua orang dapat menjalaninya. Meski demikian hal ini tetap patut dicoba karena dibalik membuat agenda harian

ternyata terdapat segudang manfaat. Beberapa manfaat yang dapat dibahas misalnya bahwa agenda harian membantu menstimulus penggunaan waktu untuk lebih teratur sehingga lebih banyak kegiatan yang dapat dilakukan, dapat juga merangsang fokus otak sehingga daya ingat meningkat. Praktek membuat agenda harian wajib dilakukan, lakukan terus dan ulangi. Jika gagal, usahakan mencoba kembali, hal ini dilakukan dan ulangi lagi sampai menjadi siklus – hingga mencapai titik ketika individu mulai terbiasa. Apabila sesuatu telah menjadi kebiasaan pasti akan lebih nyaman, bahkan bisa jadi akan merasa kurang apabila tidak melakukannya.



**Gambar 3 Pembicara Memaparkan Topik “Mengelola Perilaku Sehari-hari”**

Gambar 3 menunjukkan mengenai pemaparan materi dengan topik “Mengelola Perilaku Sehari-hari”. Pembicara kedua yaitu bapak Hary S. Sundoro, SE., ME. Beliau merupakan dosen Program Studi Manajemen. Pemaparan materi menyatakan bahwa baik buruknya perilaku seseorang di masa depan mulai dibentuk dari pendidikan perilaku saat ini bukan besok. Tampaknya berperilaku baik seperti mudah saja, tapi lagi-lagi kekonsistenan dibutuhkan untuk dapat melakukan perilaku baik sepanjang waktu dan hal ini tentunya membutuhkan kesadaran dan pelatihan. Latihan berperilaku baik dapat dimulai dengan lingkungan terdekat lebih dulu misalnya keluarga, setelah dirasa cukup maka dapat berkembang menuju hal-hal lebih besar seperti pada saat ini era digitalisasi semakin berkembang dan kian maraknya penggunaan sosial media.

Menindaklanjuti hal tersebut, dilakukanlah *role play*. Metode *Role Playing* diartikan sebagai suatu langkah berpraktek tingkah laku yang dikaitkan pada

masalah-masalah sosial bertujuan supaya peserta didik mampu menghayati dan menghargai perasaan orang lain, mampu mempelajari bagaimana membagi tanggungjawab, dan juga secara spontan mampu mengambil keputusan (Juhji, 2018). *Role play* ini dipraktekkan dengan adanya siswa/i yang secara sukarela diminta untuk maju tanpa ditunjuk dalam melakukan praktek. Beberapa siswa/i melakukan praktek pemberian salam yang baik dan santun ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua, beberapa siswa/i lainnya menceritakan bagaimana mereka punya pengalaman ketika berperilaku buruk lalu setelahnya belajar dari pengalaman dan memperbaiki perilaku kedepannya.

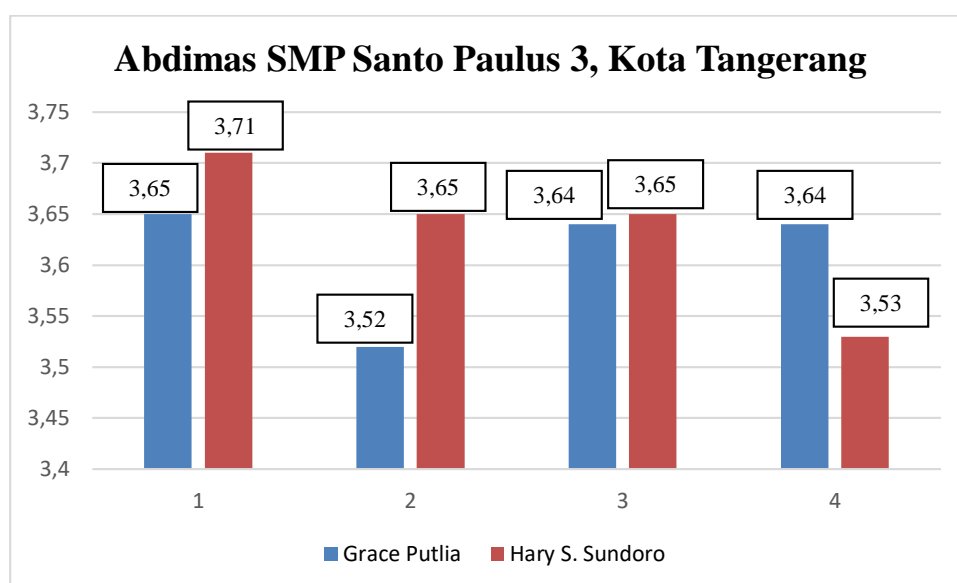
Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, maka disimpulkan dampak dari perilaku baik membawa manfaat baik bagi diri sendiri juga bagi orang lain. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Hisanah (2020) yang menyatakan bahwa budi pekerti bagi siswa/i sangat penting ditumbuhkan, terlebih saat zaman modern siswa/i butuh untuk dibekali budi pekerti yang baik agar mampu menentukan mana baik dan buruknya suatu hal bagi diri sendiri. Budi pekerti dimaknai suatu sikap positif yang perlu dibiasakan agar dapat berperilaku baik di sekolah. Budi pekerti menjadi nilai dasar dan orientasi pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk menuju kehidupan warga didik dan lingkungan sekitar yang lebih mulia.

Kegiatan Abdimas menuju penghujung ditandai dimulainya sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab ini cukup ramai hal ini dibuktikan dengan antusiasnya siswa/i yang mengajukan beberapa pertanyaan. Mahasiswa turut diajak pada kegiatan Abdimas ini yang dimaksudkan supaya mahasiswa tidak sekedar fokus belajar secara konsep saja di bidang akademik tapi dapat juga berpraktek secara langsung dan berpartisipasi di tengah masyarakat umum. Hal ini didukung oleh Putlia et al., (2020) yang dinyatakan antara *soft skill* dan *hard skill* perlu berjalan beriringan. Beberapa hal yang dimaksud dengan *soft skill* diantaranya memiliki kedisiplinan, kejujuran, dan menjadi sosok berprikemanusiaan sedangkan *hard skill* terkait keterampilan praktek.

Praktek saja tidak akan cukup tanpa adanya dasar ilmu pengetahuan sebagai pedoman, hal ini terbukti dengan melihat bukti nyata bahwa pada realita terlaksananya kegiatan abdimas ini membawa manfaat bagi banyak pihak. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Muktapa (2021), bahwa integritas ilmu mencakup

seperangkat nilai-nilai yang diperoleh dari pengetahuan dan pengalaman manusia itu sendiri agar dapat mencapai tujuan hidupnya. Kehadiran integritas ilmu dalam aspek kehidupan manusia sangat penting.

Peserta kemudian mengisi kuesioner yang dibagikan sebagai umpan balik kegiatan yang telah selesai terlaksana. Kuesioner merupakan bentuk umpan balik yang digunakan untuk mengevaluasi setelah kegiatan selesai. Wirawan (2012) menatakan evaluasi merupakan tahapan penelitian yang berkolaborasi secara terstruktur bertujuan untuk penyediaan informasi terpercaya meliputi karakteristik, aktifitas, atau keluaran dimana tujuan akhirnya memang diperuntukkan sebagai penelitian. Evaluasi dapat menjadi langkah perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Evaluasi hasil untuk kegiatan Abdimas ini dapat ditunjukkan oleh Gambar 4.



**Gambar 4 Grafik Kuesioner Hasil Evaluasi Abdimas**

Pada Gambar 4 terlihat hasil evaluasi untuk para pembicara kegiatan Abdimas dengan indikator nomor satu (1) Edukatif: kegiatan Abdimas bermanfaat dan menjawab kebutuhan peserta dinilai 3,65 dari 4,00 untuk pembicara pertama dan dinilai 3,71 dari 4,00 untuk pembicara kedua. Artinya, topik disampaikan selain sesuai dengan situasi kondisi yang ada juga dapat memberikan pengetahuan baru bagi peserta khususnya pada pengelolaan waktu dan perilaku sehari-hari. Indikator nomor dua (2) Objektif: materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi dan masalah yang dihadapi peserta dinilai 3,52 dari 4,00 untuk pembicara pertama dan

dinilai 3,65 dari 4,00 untuk pembicara kedua. Artinya, topik yang ada tepat sasaran dengan kebutuhan mitra. Maka, setelah kegiatan Abdimas berakhir peserta merasakan manfaat. Lalu indikator nomor tiga (3) Akuntabel: materi disampaikan dengan jelas dan dapat dipahami oleh peserta dinilai 3,64 dari 4,00 untuk pembicara pertama dan dinilai 3,65 dari 4,00 untuk pembicara kedua. Artinya, setiap pembicara berusaha menyesuaikan gaya bahasa pada penyampaian materi mengingat peserta adalah siswa/i SMP. Pembicara berusaha menggunakan pilihan kata dan bahasa yang sederhana agar dapat mudah dipahami peserta agar manfaat yang dirasakan dapat lebih maksimal. Indikator nomor empat (4) Transparan: peserta dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan nilai 3,64 dari 4,00 untuk pembicara pertama dan dinilai 3,53 dari 4,00 untuk pembicara kedua. Artinya, pembicara memahami bahwa proses kegiatan Abdimas akan jadi membosankan apabila hanya berjalan 1 arah dimana peserta tidak dilibatkan dan pembicara hanya membekali peserta dengan materi secara terus-menerus. Oleh sebab itu, pembicara mengadakan kegiatan *role play*, dimana peserta dapat praktek langsung dari materi yang telah disampaikan. Selain asik, *role play* akan membuat materi disampaikan lebih bertahan lama di benak peserta daripada hanya sekedar mendengarkan.

Berpedoman pada hasil evaluasi yang ada seperti telah dijabarkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pembicara pertama maupun pembicara kedua memiliki rata-rata yang baik karena semua indikator menunjukkan angka diatas 3,50. Namun demikian, tidak ada kata sempurna maka untuk penggunaan media ataupun metode ke depannya diusahakan agar dapat lebih meningkat. Salah satu cara untuk mewujudkannya dengan memperbanyak praktek agar kegiatan dapat lebih interaktif.

## **SIMPULAN**

Hasil kegiatan Abdimas secara luring ini dapat disimpulkan bahwa 1). Peserta yang dimaksud adalah siswa/i SMP Santo Paulus 3, Kota Tangerang dapat semakin paham mengenai cara mengelola waktu dan perilaku sehari-hari. Bukti daripada hal tersebut yaitu keaktifan peserta baik pada sesi *role play* maupun pada sesi tanya jawab dimana mereka sangat antusias memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait

topik yang ada. 2). Para peserta merasa kegiatan Abdimas bermanfaat. Hal ini dapat dilihat dari hasil umpan balik berupa kuesioner dengan empat indikator yang digunakan sebagai pengukuran kegiatan. Hasil penilaian para pembicara mendapatkan nilai di atas angka 3,50 dari 4,00 yang berarti dapat membuktikan topik dipilih telah dianggap tepat, hal ini beriringan dengan pemaparan materi yang diberikan oleh setiap pembicara dianggap sudah dengan baik tersampaikan serta metode penyampaian pun juga dianggap telah sesuai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alimuddin, D., Jusbad, M., A., P., Zuhdi, A., M., Alfitra, P., A., Hidayat, A., Majid, A., N., Tanda, M., R., & Rasida, K., N. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring Bagi Siswa di SMP Negeri 18 Makassar. *Jurnal Lepa-lepa Open*, 1 (2)
- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113-123
- Efianingrum, A., Wahyono, S. B., Chamidah, A. N., Herwin, Wurdayani, W., A.Tiarani, V., Sujarwo, Suyantiningsih, Prastyo, I., & Muhammad, K. D. N. (2020). Membangun Sumber Daya Manusia Unggul, Strategi Inovasi Dan Triple Helix Di Indonesia. *Jurnal Majelis*, 7, 1-22
- Fitriah, N. (2014). Manajemen Waktu Belajar Mahasiswa Keperawatan Dalam Melaksanakan Metode Problem Based Learning (PBL) Di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Gramedia. (2021). <https://www.gramedia.com/literasi/manajemen-waktu/> (Diakses 13 Januari 2023)
- Hisanah, N., H. (2020). Dampak Penanaman Sikap Budi Pekerti Terhadap Karakter Siswa Dan Keberhasilan Belajar Siswa Kelas 8 DI MTS Nurul Islam Sekarbela TA 2019/2020. Tadris IPS Ekonomi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
- Juhji. (2013). *Model Pembelajaran IPA untuk Calon Guru SD/MI*. Serang: CV. Media madani. 13
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2023). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan> (Diakses 30 Desember 2023)
- Muhammad, N., Susanto, O. M., Fanshury, A. R., & Hermawan, S. (2020). Influencer dan Strategi Penjualan: Studi Netnografi Pada Pengguna Jasa Selebgram Sebagai Media Promosi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5 (2), 135-144
- Mujib, A., & Wijaya, M., R. (2022). Standar Mutu Pendidikan, Temuan Dan Solusi

- Mutu Di Era New Normal. *RJIEM: ROQOOBA Journal Of Islamic Education Management*, 2 (1)
- Muktapa, M, I. (2021). Integritas Ilmu Pengetahuan dan Penerapannya pada Aspek Kehidupan. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 3 (1), 21-28
- Putlia, G., Sundoro, H, S., Wijaya, B., Wardhana, A., Rowena, J., Budi., Samuel & Pipiyen. (2019). Menyiapkan Masa Depan di Masa Dini. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 3 (2), 75-82
- Putlia, G., Sundoro, H, S., Alvita, M., Wijaya, B., Wardhana, A., Rowena, J., Wilson, N., Budi., & Samuel. (2020). Kompetensi Di Dunia Realitas Setelah Lulus SMA. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 4 (1), 10-17
- Putra, I., K., A., D. (2017). *Pengertian Tujuan Syarat syarat dan Fungsi Seminar Pendidikan*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Ganesha
- Qura, U. (2015). Pendidikan Islam. *Jurnal: Pendidikan*, 4 (2), 3
- Sinambela, L. P. (2017). Profesionalisme Dosen Dan Kualitas Pendidikan Tinggi. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2 (4)
- Sundoro, H, S., & Putlia, G. (2023). Pelatihan Kepemimpinan dan Kewirausahaan pada Pengelola Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA). *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7 (3), 1044-1054
- Susiani, I., R. & Abadih, N., D. (2021). Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal STITNualHikmah. Jurnal MODELING*, 8 (2)
- Winardi, J. (2015). *Manajemen Perilaku Organisasi*. Gramedia: Jakarta
- Wirawan. (2012). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat